

**VISUAL IMPRESSION ASSESSMENT: TOURISTS PERCEPTION ON
TOURISM ATTRACTIONS IN KEBUN RAYA CIBODAS WEST JAVA**

**PENILAIAN KESAN VISUAL: PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP
DAYA TARIK WISATA DI KEBUN RAYA CIBODAS JAWA BARAT**

Hanni Adriani¹, Ray March Syahadat² & Santi Desiana Yulianti³

1 & 3 Departemen Usaha Perjalanan Wisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

**2 Program Studi Doktor Kajian Pariwisata, Sekolah Pascasarjana Universitas
Gadjah Mada**

**Jl. IKPN Bintaro No 1, Pesanggrahan, Tanah Kusir, Jakarta Selatan, 12330,
Indonesia**

Email: hanni.adriani@stptrisakti.ac.id

Submitted: 2020-12-16

Published: 2021-01-18

DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/830>

Accepted: 2021-01-18

URL: <http://jpk.pj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/830>

Abstract

West Java is one of the provinces in Indonesia which has abundant biodiversity. Cibodas Botanical Garden is one of the tourist destinations in Cianjur Regency which has biodiversity, especially presenting natural scenery which is dominated by a collection of upland vegetation. Currently it is not known how the perception of the visual impression of the beauty of the tourist attraction for tourists. This study aims to assess the value of perceptions of the visual impression of tourists on tourist attraction in Cibodas Botanical Garden. The research method used a quantitative descriptive approach. The research data were obtained from observation and distributing questionnaires to respondents using a sample of 100 people. The research analysis method used the Semantic Differential (SD) method and multidimensional scaling analysis (MDS). The research was conducted on thirteen tourist attractions of Cibodas Botanical Garden. The results showed that the visual impression (SD) arising from Landscape 12 was the most positive with the impression that it was natural, attractive, beautiful, cool and clean. Meanwhile, the landscape with a visual impression that tends to be negative is located in Landscape 9 (Ornamental Garden Gallery), which is artificial, boring, arid, and warm.

Keywords: *Visual Impressions, Tourist Attractions, Semantic Differential, Tourist Perception*

Abstrak

Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah. Kebun Raya Cibodas adalah salah satu destinasi wisata di Kabupaten Cianjur yang memiliki keanekaragaman hayati khususnya menyajikan pemandangan alam yang didominasi oleh koleksi vegetasi dataran tinggi. Saat ini belum diketahui bagaimana



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

persepsi kesan visual dari keindahan daya tarik wisata tersebut bagi wisatawan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai persepsi kesan visual wisatawan terhadap daya tarik wisata di Kebun Raya Cibodas. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari kegiatan observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan sampel sebanyak 100 orang. Metode analisis penelitian menggunakan metode Semantic Differential (SD) dan analisis multidimensional scalling (MDS). Penelitian dilakukan terhadap tiga belas daya tarik wisata Kebun Raya Cibodas. Hasil penelitian menunjukkan kesan visual (SD) yang timbul dari Lanskap 12 bersifat paling positif dengan kesan yaitu alami, menarik, asri, sejuk dan bersih. Sedangkan lanskap dengan kesan visual yang cenderung bersifat negatif terletak pada Lanskap 9 (Galeri Taman Hias) yaitu dengan kesan buatan, membosankan, gersang, dan hangat.

Kata kunci: *Kesan Visual, Daya Tarik Wisata, Semantic Differential, Persepsi Wisatawan*

Pendahuluan

Destinasi wisata harus memiliki empat aspek utama (4A) sebelum diperkenalkan dan dijual kepada khalayak. Keempat aspek tersebut adalah *attraction* (daya tarik wisata), *accessibility* (aksesibilitas), *amenity* (amenitas), dan *ancillary* (fasilitas pendukung) (Cooper dalam Wanda dan Pangestuti, 2018). Daya tarik wisata merupakan produk utama yang disajikan oleh sebuah destinasi. Atraksi atau daya tarik wisata berkaitan dengan sesuatu yang layak dilihat (*what to see*) dan sesuatu yang dapat dilakukan (*what to do*) oleh wisatawan saat berada di destinasi wisata. Destinasi wisata akan menjadi istimewa jika memiliki daya tarik wisata yang memiliki keunikan dan berbeda dari daerah yang lainnya. Daya tarik wisata dapat berupa keindahan dan keunikan alam, budaya masyarakat, peninggalan bersejarah, serta atraksi buatan seperti sarana permainan dan hiburan.

Daya tarik wisata alam (*natural attraction*) yang meliputi pemandangan alam berupa daratan dan lautan. Daya tarik wisata alam merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam sebagai sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pentingnya keaslian dalam menentukan kualitas daya tarik wisata dari segi orisinalitas dan otentisitasnya (Damanik dan Weber dalam Hermawan, 2017).

Kabupaten Cianjur merupakan bagian dari Jawa Barat yang memiliki karakteristik geografi dataran tinggi dengan bentuk lahan (*landform*) yang bergelombang sehingga mempengaruhi kualitas visual lanskapnya. Salah satu destinasi wisata terpopuler di Kabupaten Cianjur yaitu Kebun Raya Cibodas (KRC) dengan kunjungan wisatawan mencapai 465.381 orang. KRC merupakan lembaga konservasi *ex situ* yang berperan besar dalam melestarikan dan mendayagunakan flora Indonesia dan sebagai zona penyangga bagi kawasan Cagar Biosfer Cibodas. Koleksi yang dimiliki KRC sebanyak 11.002 spesimen, terutama jenis tumbuhan langka dan tumbuhan bernilai ekonomis (Efendi et al, 2017). Aksesibilitas menuju KRC dari Ibu Kota Jakarta, dapat ditempuh sekitar 2 jam perjalanan. Lokasi KRC dapat dengan mudah untuk diakses oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Kebun Raya merupakan kawasan pelestarian alam yang memiliki posisi strategis dalam mendukung upaya konservasi. Kebun Raya menjadi sumber informasi terbaik yang dapat digunakan untuk mempelajari mengenai tumbuhan dan karakteristik habitatnya secara alami. Kebun Raya juga dikembangkan dalam pengaruh pendidikan lingkungan serta pemahaman prinsip konservasi kepada masyarakat (Surya. *et.al* dalam Mandiriati, 2018). Selain sebagai lembaga konservasi KRC juga difungsikan sebagai tujuan ekowisata di Jawa Barat. Fungsi ekowisata harus dijalankan Kebun Raya Cibodas sesuai dengan Peraturan Presiden No. 93 Tahun 2011 tentang Kebun Raya. Selain ekowisata, estetika visual dari lanskap daya tarik wisata KRC dapat dijadikan faktor penarik wisatawan untuk berkunjung khususnya sebagai potensi destinasi yang instagramable. Lanskap dikelola dengan dua tujuan, yaitu membina komoditas tangible dari suatu area seperti lahan dan tata hijau, serta untuk mengembangkan komoditas intangible seperti nilai simbolik dan estetika (Vining dalam Firmansyah, 2011). Nilai simbolik diperoleh dari unsur-unsur yang berfungsi untuk mewakili dan memiliki nilai tertentu. Nilai estetika terkait pengalaman visual terhadap lanskap yang spesifik pada waktu tertentu, sehingga menumbuhkan interaksi manusia serta apresiasi terhadap unsur lanskap tersebut (Firmansyah, 2011).

Keindahan pemandangan lanskap menjadi salah satu sumberdaya yang sangat penting bagi destinasi wisata. Beberapa sumberdaya yang digunakan, dipelihara dan dicoba dikembangkan, keindahan pemandangan (*scenic beauty*) menjadi sumberdaya yang paling sulit untuk dihitung dengan objektif. Hal ini disebabkan karena keindahan hanya secara parsial didefinisikan oleh karakteristik lingkungan dan tergantung pada penilaian manusia (Daniel dan Booster, 1976; Adriani et al, 2016; Syahadat et al, 2019; Yulianti et al, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di KRC telah ditemukan informasi data mengenai kualitas visual. Namun penelitian tersebut masih lemah karena belum diketahui penyebab mengapa lanskap tersebut disukai dan tidak disukai (Yulianti et al, 2020). Sehingga upaya untuk menganalisis lebih jauh mengenai kesan visual lanskap yang terdapat di Kebun Raya Cibodas untuk mengetahui persepsi wisatawan perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui kesan visual lanskap daya tarik wisata Kebun Raya Cibodas melalui penilaian persepsi wisatawan.

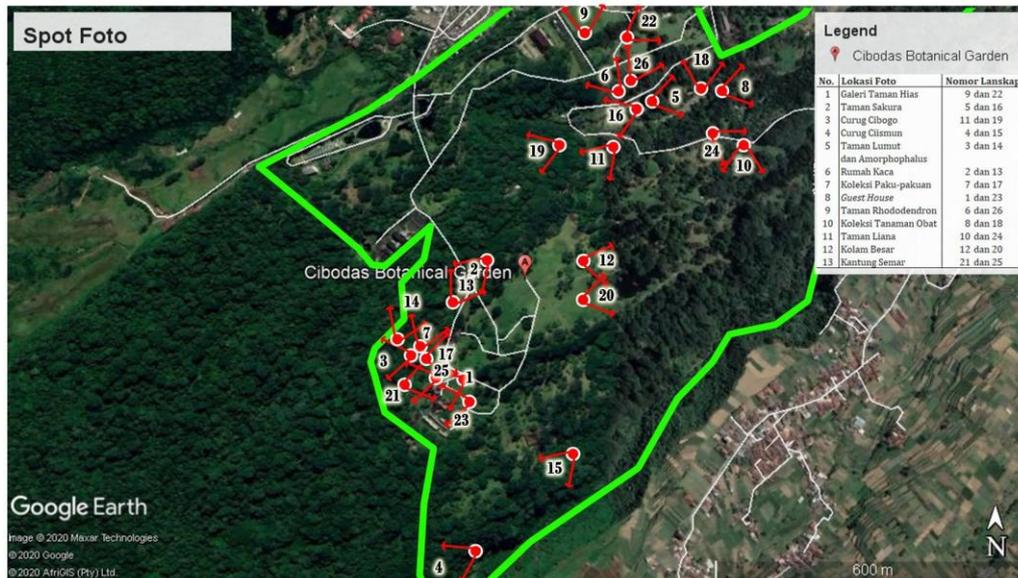
Metode

Penelitian dilakukan di Kebun Raya Cibodas (KRC) yang terletak di Kabupaten Cianjur Jawa Barat di Desa Cimacan Kecamatan Cipanas. Luas dari kawasan KRC yaitu 84,99 hektar. Secara geografis KRC terletak diantara 106°59'25" BT dan 6°44'10" LS. Kawasan ini berada di kaki Gunung Gede Pangrango pada ketinggian kurang lebih 1250–1425 mdpl dan termasuk ke dalam kompleks Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Sementara penelitian dilakukan terhadap tiga belas daya tarik wisata Kebun Raya Cibodas yang terdiri dari Galeri Taman Hias, Taman Sakura, Curug Cibogo, Curug Ciismun, Taman Lumut dan Amorphophallus, Rumah Kaca, Koleksi Paku-pakuan, Guest House, Taman Rhododendron, Koleksi Tanaman Obat, Taman Liana, Kolam Besar dan Rumah Kantung Semar. dari tiga belas lokasi, masing-masing lokasi diwakili oleh dua foto lanskap sehingga totalnya terdapat 26 titik lanskap KRC yang dievaluasi (Gambar 1).

Selanjutnya sebanyak 100 orang mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti D4 Jurusan Perhotelan dan D4 Usaha Perjalanan Wisata angkatan 2016 dan 2017 dipilih menjadi responden untuk menilai dengan menggunakan alat bantu Google Form.



Pemilihan latar belakang responden tersebut menggunakan asumsi bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan pariwisata sehingga memiliki sense khusus terhadap objek kajian wisata.



Gambar 1 . Lokasi penelitian pada tiga belas (13) titik daya tarik wisata KRC

Penilaian atas kesan yang timbul pada setiap lanskap yang daya tarik wisata Kebun Raya Cibodas adalah menggunakan metode Semantic Differential (SD). Semantic Differential (SD) digunakan untuk mengukur reaksi responden terhadap konsep-konsep dan kata-kata stimulus melalui rating pada skala bipolar yang di batasi kata sifat (adjective bipolar) yang berlawanan (Budiyono dan Solestyari, 2016) Kata sifat yang digunakan disesuaikan dengan kondisi objek yang diteliti. Responden diminta memberikan nilai pada selang nilai setiap variabel dari 13 titik atau 26 gambar lanskap (Gambar 2 dan Gambar 3) terhadap kata-kata bipolar. Kata-kata bipolar tersebut merupakan kata yang sudah terseleksi sehingga mewakili kesan yang timbul ketika mendatangi lanskap daya tarik di Kebun Raya Cibodas. Perolehan nilai dari penilaian responden kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel untuk menghasilkan kecenderungan kesan dari sifat bipolar pada lanskap daya tarik wisata.

Untuk mengetahui kemiripan dan ketidakmiripan variabel yang digambarkan dalam ruang geometrik (Kholil et al, 2015) digunakan analisis multidimensional scalling (MDS). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada pola kedekatan berupa kesamaan antar sekumpulan objek dan juga mampu menunjukkan dimensi penilaian langsung dari responden terhadap pola visualisasi kedekatan mengenai kesamaan lanskap (Syahadat et al, 2017). Analisis MDS diolah menggunakan perangkat IBM SPSS Statistic 25. Hasil dari data analisis SD dan MDS ini akan di komparasi dengan data sekunder berupa nilai *Scenic Beauty Estimation* (SBE) pada 26 lanskap di KRC dari penelitian yang dilakukan Yulianti et al (2020).



Lanskap 1 (*Guest House*)



Lanskap 2 (*Rumah Kaca*)



Lanskap 3 (*Taman Lumut*)



Lanskap 4 (*Curug Ciismun*)



Lanskap 5 (*Taman Sakura*)



Lanskap 6 (*Taman Rhododendron*)



Lanskap 7 (*Koleksi Paku-pakuan*)



Lanskap 8 (*Koleksi Tanaman Obat*)



Lanskap 9 (*Galeri Tanaman Hias*)



Lanskap 10 (*Taman Liana*)



Lanskap 11 (*Curug Cibogo*)



Lanskap 12 (*Kolam Besar*)



Lanskap 13 (*Rumah Kaca*)



Lanskap 14 (*Amorphophallus*)

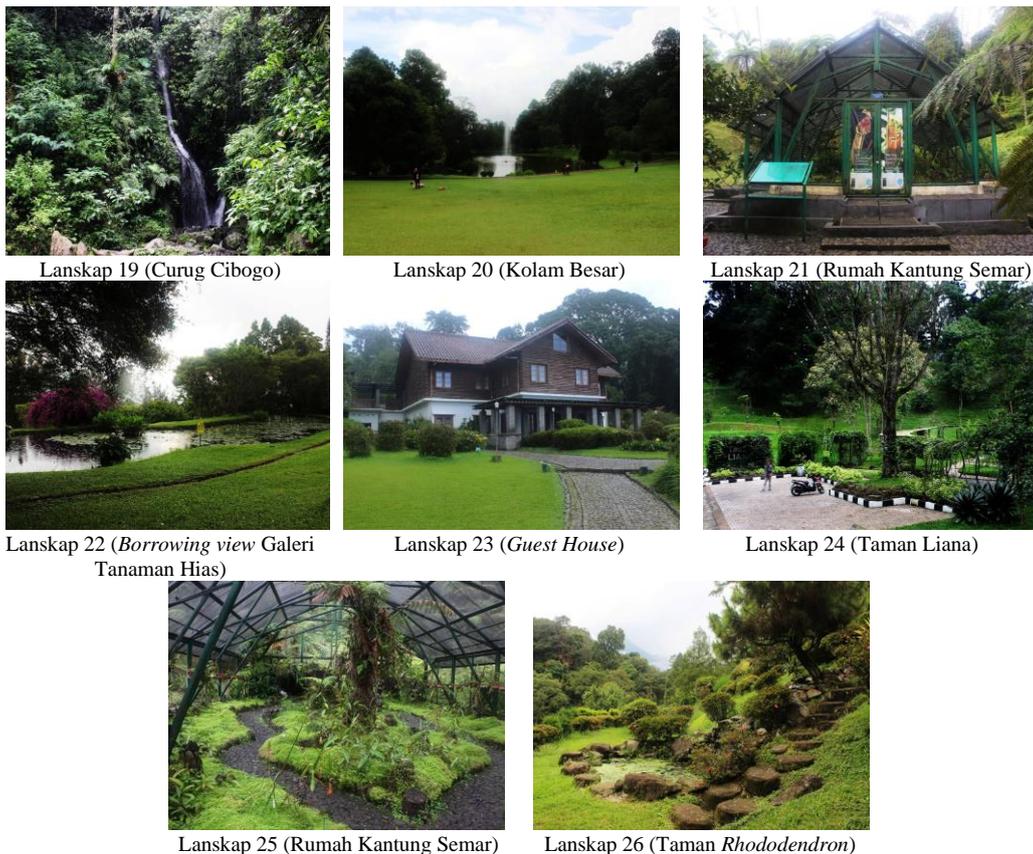


Lanskap 15 (*Akses Curug Ciismun*)





Gambar 2 . Lanskap1-Lanskap 18 yang dinilai dari daya tarik wisata KRC



Gambar 3 . Lanskap19-Lanskap 26 yang dinilai dari daya tarik wisata KRC

Hasil dan Pembahasan

Demografi dari Responden

Tabel 1 menampilkan garis besar demografis responden mahasiswa STP Trisakti yang mengisi kuesioner dan melakukan penilaian kesan visual di KRC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terdiri dari 38% laki-laki dan 62% perempuan.

Table 1 Data Profil Sosial-Demografi Responden

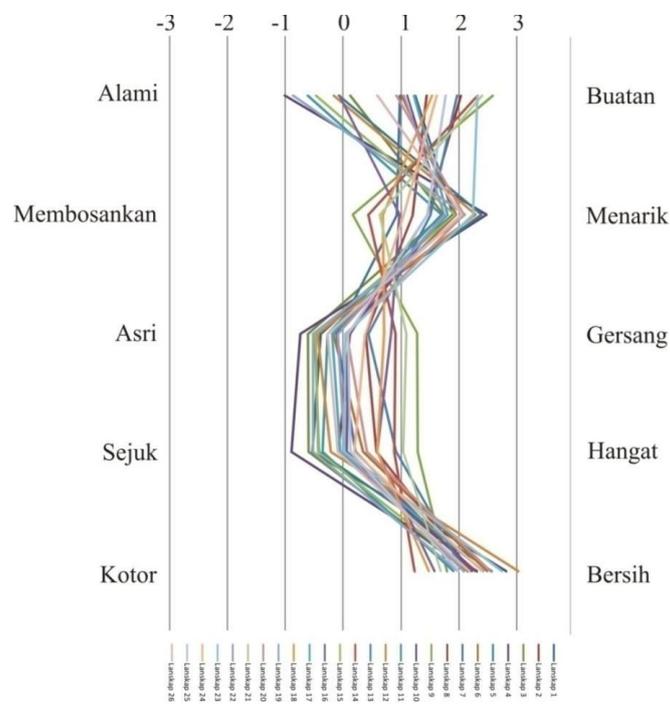
Variabel	Persentase (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	38
Perempuan	62

Variabel	Persentase (%)
Umur	
18-20 tahun	86
21-23 tahun	11
24-26 tahun	3
Jurusan	
Usaha Perjalanan Wisata	48
Perhotelan	52
Domisili	
Jakarta	66
Luar Jakarta	34
Total	100

Dalam hal distribusi umur, umur responden berkisar antara 18 sampai lebih dari 26 tahun, dengan dominasi responden berusia 18-20 tahun dengan jumlah 86% yang berada pada usia produktif. Sedangkan untuk jurusan pendidikan dari responden, 48% memiliki latar belakang pendidikan jurusan D4 Usaha Perjalanan Wisata, sedangkan 52% memiliki latar belakang pendidikan jurusan D4 Perhotelan. Domisili responden sebanyak 66% mahasiswa berasal dari Jakarta dan 34% berasal dari luar Jakarta.

Penilaian Kesan Visual (SD)

Penilaian kualitas visual terhadap daya tarik di Kebun Raya Cibodas dilanjutkan dengan menggunakan metode SD untuk mengetahui kesan yang timbul dari responden terhadap lanskap. Kesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna yang merupakan suatu hal yang timbul atau terasa (terpikir) setelah melihat atau mendengar sesuatu. Penilaian responden terhadap kesan visual menggunakan kata-kata yang terseleksi dan saling berlawanan. Terdapat lima (5) pasang kata sifat bipolar yang dinilai..



Gambar 4. Grafik Penilaian SD 26 titik Lanskap di KRC

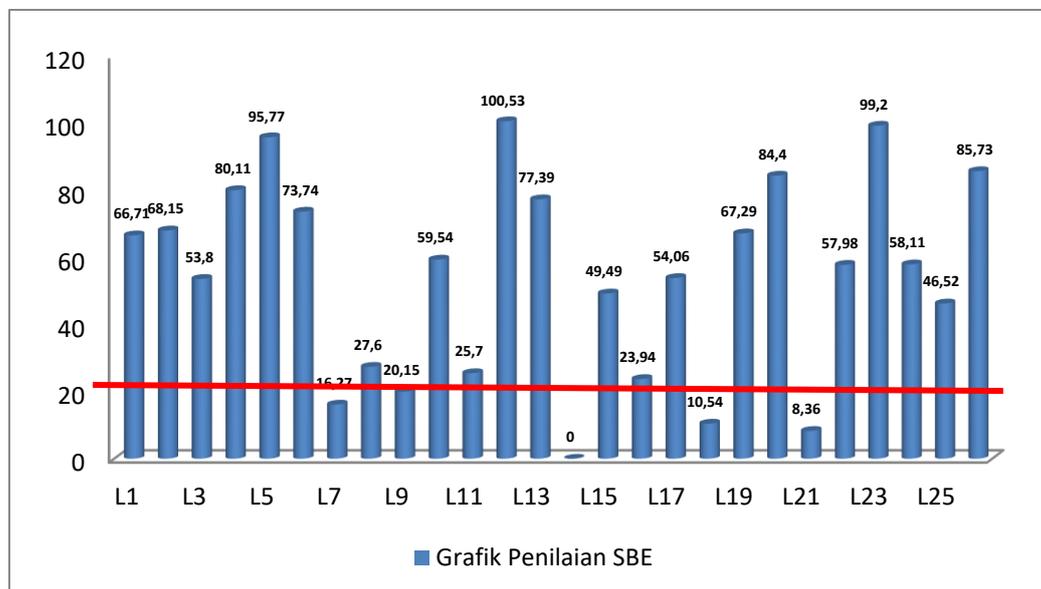


This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Kata yang memiliki sifat bipolar tersebut terdiri dari kata sifat alami-buatan, membosankan-menarik, asri-gersang, sejuk-hangat, dan kotor-bersih. Setiap kata yang digunakan dalam menilai kesan visual menggambarkan karakteristik lanskap. Hasil analisis data penilaian kesan visual lanskap daya tarik wisata menggunakan metode SD tersaji dalam Gambar 4

Penilaian kesan visual terhadap lanskap daya tarik wisata dapat dipengaruhi oleh demografi responden. Pandangan setiap responden terhadap lanskap menimbulkan kesan yang beragam. Kesan yang timbul tentu berkaitan dengan penilaian kualitas visual berdasarkan nilai SBE (Gambar 5). Semakin tinggi nilai SBE pada lanskap maka kesan yang timbul akan cenderung bersifat positif dan sangat disukai responden yang artinya lanskap memiliki kualitas visual yang bagus. Sedangkan jika nilai SBE semakin rendah atau kecil maka kesan yang timbul cenderung bersifat negatif yang artinya lanskap memiliki kualitas visual yang buruk dan tidak disukai oleh responden (Yulianti et al, 2020).



Gambar 5
Grafik Penilaian SBE 26 titik Lanskap di KRC
(Sumber: Yulianti et al, 2020)

Lanskap yang memiliki kecenderungan kesan yang bersifat positif diperoleh oleh empat lanskap yang bernilai kualitas tinggi dari penilaian SBE. Selain empat lanskap tersebut, diperoleh lanskap lain yang memiliki kecenderungan yang signifikan terhadap sifat positif (Gambar 5). Lanskap dengan kecenderungan sifat positif terletak pada Lanskap 4, Lanskap 19, Lanskap 11 dan Lanskap 15. Perolehan lanskap dengan kecenderungan yang tinggi diurutkan berdasarkan lanskap yang sangat dekat dengan kata sifat (Gambar 6). Kecenderungan kesan visual responden merupakan bentuk visualisasi terhadap lanskap. Selanjutnya Yulianti et al. (2020) secara spesifik menghasilkan hasil analisis persepsi terhadap kualitas visual di Kebun Raya Cibodas yang memiliki nilai paling tinggi karena memiliki dominasi visual lanskap alami dengan kombinasi antara perbukitan, lapangan rumput, dan keragaman vegetasi. Kesan tersebut menggambarkan karakteristik lanskap, selain itu menggambarkan persepsi responden terhadap lanskap daya tarik wisata.

Penelitian yang dilakukan Adriani et al. (2016) menunjukkan hasil analisis yang mendukung terhadap kualitas visual bahwa lanskap yang memiliki nilai pemandangan SBE tinggi memiliki karakteristik visual berupa lanskap yang alami, didominasi pegunungan, perbukitan, perkebunan dan keragaman vegetasi yang tinggi. Fitur lanskap alami merupakan potensi visual yang memberikan kenyamanan bagi manusia sehingga menyebabkan tingginya nilai preferensi responden.



Lanskap 4 (Kawasan Curug Ciismun)
Kesan: alami, menarik, asri, sejuk dan bersih



Lanskap 19 (Curug Cibogo)
Kesan: alami, menarik, asri, sejuk dan bersih



Lanskap 11 (Kawasan Curug Cibogo)
Kesan: alami, menarik, asri, sejuk dan bersih



Lanskap 15 (Akses Curug Ciismun)
Kesan: alami, menarik, asri, sejuk dan bersih

Gambar 6 . Contoh Lanskap dengan Kesan Visual Positif



Lanskap 9 (Galeri Taman Hias)
Kesan: buatan, membosankan, gersang, dan hangat



Lanskap 21 (Rumah Kantung Semar)
Kesan: buatan dan membosankan





Lanskap 14 (Amorphophallus)
Kesan: buatan dan membosankan



Lanskap 18 (Koleksi Tanaman Obat)
Kesan: buatan dan membosankan

Gambar 7. Contoh Lanskap dengan Kesan Visual Negatif

Sedangkan lanskap dengan kesan visual yang bersifat negatif hanya terdapat pada beberapa sifat bipolar saja sehingga lanskap tergolong dalam klasifikasi sedang sehingga lanskap masih memiliki kualitas visual. Nilai yang diperoleh beberapa lanskap pada penilaian SD lebih cenderung memiliki nilai netral yang artinya penilaian responden tidak cenderung pada satu kata sifat. Lanskap dengan kesan visual negatif tidak mendominasi, hanya beberapa lanskap yang memiliki kecenderungan dengan beberapa kata sifat yang negatif. Lanskap tersebut diantaranya Lanskap 9, Lanskap 21, Lanskap 14, Lanskap 23 (Gambar 7). Lanskap-lanskap tersebut cenderung memperlihatkan unsur material hard pada lanskap. Unsur tersebut menjadi dominasi karena terlihat mencolok dan menjadi fokus utama pada lanskap.

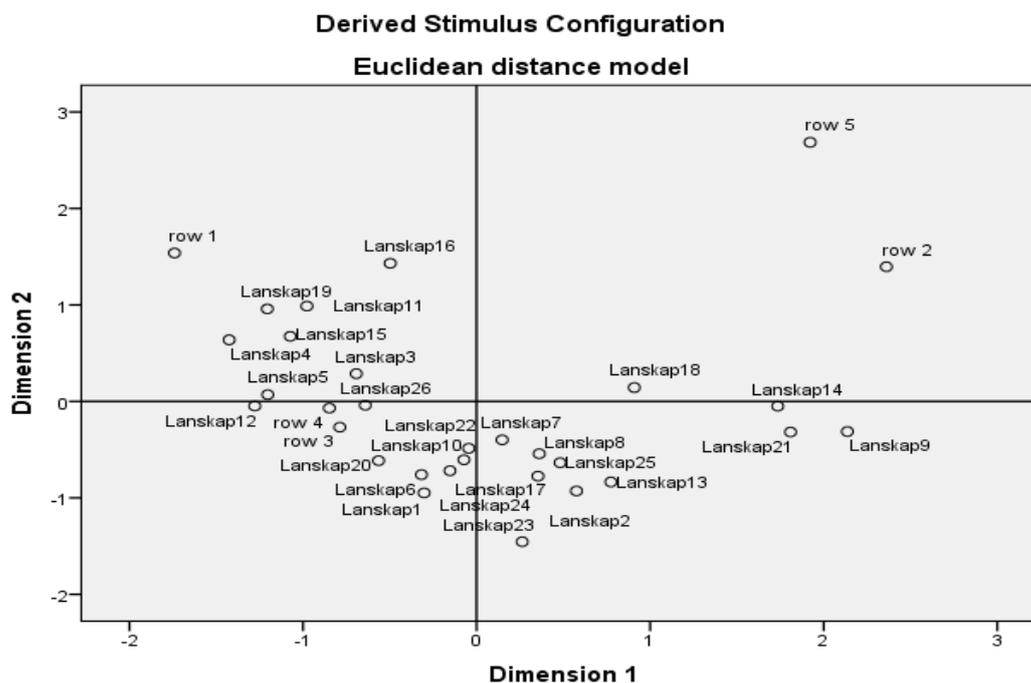
Analisis MDS

Analisis MDS dilakukan untuk memperoleh gambaran pola kedekatan berupa kesamaan antar sekumpulan objek. MDS dapat menunjukkan dimensi penilaian langsung dari responden terhadap pola visualisasi kedekatan mengenai kesamaan lanskap (Wardiningih. et.al, 2017). Analisis menggunakan MDS membantu agar lebih memahami kesan yang timbul melalui penilaian responden. Pola kedekatan mengenai kesamaan lanskap daya tarik wisata Kebun Raya Cibodas menunjukkan bahwa Lanskap 14, 18, 21, dan 9 terlihat memiliki jarak yang berjauhan dengan lanskap lainnya. Hal tersebut dinilai responden memiliki kemiripan dalam hal kecenderungan terhadap kesan negatif (Gambar 8). Hasil analisis MDS memperlihatkan Lanskap 14 (Amorphophallus) memiliki kedekatan dengan Lanskap 21 (Rumah Kantung Semar) terutama dalam row 2 (kesan membosankan), kemudian Lanskap 9 (Galeri Taman Hias) memperlihatkan kedekatannya dengan Lanskap 21 dan Lanskap 14 meskipun jaraknya sedikit jauh sehingga memiliki kemiripan terutama dalam row 2 (kesan membosankan). Lanskap 18 (Koleksi Tanaman Obat) dan Lanskap 14 memiliki jarak yang hampir sejajar dan berada pada kuadran yang sama dengan row 2 (kesan membosankan) dan row 5 (kesan kotor). Berdasarkan penilaian responden, hal tersebut berpengaruh terhadap nilai kualitas visual sehingga lanskap tidak memperoleh nilai yang tinggi dan cenderung negatif nilai kesan visualnya.

Sedangkan untuk kemiripan lainnya yang dinilai oleh responden adalah row 3 (kesan asri) dan row 4 (kesan sejuk). Terlihat bahwa untuk kedua kesan tersebut (asri dan sejuk) menjadi kemiripan yang jaraknya sangat dekat dengan lanskap. Lanskap 5 (Sungai Taman Sakura) hampir ditempel oleh Lanskap 12 (borrowing view Kolam Besar) terutama pada

row 4 (kesan sejuk) dan row 3 (kesan asri). Kedua kesan tersebut dinilai mirip oleh responden terutama dalam kesan visual yang positif. Lanskap 26 (Taman Rhododendron) juga memiliki jarak yang sangat dekat dengan row 4 dan row 3 meskipun jaraknya tidak terlalu dekat dengan Lanskap 5 maupun Lanskap 12.

Lanskap 19 (Curug Cibogo) dan Lanskap 11 (Curug Cibogo) terlihat hampir sejajar dengan jarak yang berdekatan. Kedua lanskap tersebut berada pada kuadran yang sama dan memiliki jarak yang dekat dengan row 1 (kesan alami). Lanskap 16 (Taman Sakura) memiliki jarak tidak jauh dari Lanskap 19 dan Lanskap 11 serta berada pada kuadran yang sama dengan row 1. Sedangkan untuk Lanskap 15 (Akses Curug Ciismun) dan Lanskap 3 (Taman Lumut) dekat dengan row 3 dan row 4 serta berada pada kuadran yang sama dengan row 1. Berdasarkan penilaian responden hal tersebut berpengaruh terhadap nilai kualitas visual, sehingga lanskap tersebut memiliki kualitas visual yang tinggi. Kemudian lanskap lain yang tersebar dan cenderung lebih dekat dengan row 3 dan row 4, menunjukkan bahwa lanskap-lanskap tersebut cenderung memiliki kesan yang positif dengan nilai kualitas visual yang tinggi. Lanskap-lanskap tersebut diantaranya Lanskap 22 (*borrowing view* Galeri Taman Hias), Lanskap 10 (Taman Liana), Lanskap 6 (Taman Rhododendron), Lanskap 20 (Kolam Besar), Lanskap 1 (Guest House), Lanskap 17 (Koleksi Paku-pakuan), Lanskap 24 (Taman Liana), Lanskap 23 (Guest House), Lanskap 7 (Koleksi Paku-pakuan), Lanskap 8 (Koleksi Tanaman Obat), Lanskap 25 (Rumah Kantung Semar) dan Lanskap 13 (Rumah Kaca).



Gambar 8. Analisis MDS

Simpulan

Semakin tinggi nilai SBE pada lanskap maka kesan yang ditimbulkan berdasarkan analisis SD dan MDS akan cenderung bersifat positif dan sangat disukai responden yang artinya lanskap memiliki kualitas visual yang bagus. Selanjutnya jika nilai SBE semakin rendah



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

atau kecil maka kesan yang timbul cenderung bersifat negatif yang artinya lanskap memiliki kualitas visual yang buruk dan tidak disukai oleh responden. Berdasarkan komparasi dengan nilai SBE tertinggi (Nilai=100.53) pada Lanskap 12 (Kolam Besar) dikarenakan oleh kesan visual yang cenderung positif yaitu bersifat alami, menarik, asri, sejuk dan bersih. Sedangkan lanskap dengan kesan visual yang cenderung bersifat negatif terletak pada Lanskap 21 (Rumah Kantong Semar) dengan nilai SBE terendah (Nilai=8.36) yaitu dikarenakan kesan visual dengan sifat buatan dan membosankan.

Rujukan

- Adriani H., Hadi S., dan Nurisjah S. (2016). Perencanaan lanskap kawasan wisata berkelanjutan di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 8(2), 53-69. <https://doi.org/10.29244/jli.2016.8.2.53-69>
- Budiyono D. & Solistyari H.T.. (2016). Evaluasi Kualitas Visual Lanskap Wisata Pantai Balekembang di Desa Srigonco, Kabupaten Malang. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 8 (2). 80-90.
- Daniel, T.C. dan Boster, R.S. (1976). *Measuring Landscape Esthetics: The Scenic Beauty Estimation Method*. US: USDA Forest Service.
- Efendi, M. Puspitasari D.N., Lestriani Y., Tatang, Al-Kaunyah. (2017). Pendataan Jenis Tumbuhan Koleksi Kebun Raya Cibodas untuk Materi Pelayanan Pendidikan Lingkungan. *Al-Kaunyah; Journal of Biology*. 10 (2). 124-132.
- Firmansyah. (2011). Metode Assessment Deskriptif Kualitas Visual Lanskap Kampus di Indonesia. Kasus Studi: Lanskap Kampus ITB. *Jurnal Tata Loka*. 13 (3). 167-180.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Media Wisata*. 15 (1). 562-577.
- Kholil K., Dharoko T.A., Widayati A. (2015). Pendekatan Multidimensional Scaling untuk Evaluasi Keberlanjutan Waduk Cirata Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 22 (1). 22-31.
- Mandiriati H., Djoko H., Poedjirahajoe E., dan Sadono R. (2018). Preferensi Masyarakat Terhadap Skenario Pengelolaan Kebun Raya Baturaden di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 7(1). 59-68.
- Syahadat R.M., Putra P.T., Patih T., Thoifur D.M., Nurhasanah F., & Saleh, I. (2019). Struktur Jalan Layang Provinsi Dki Jakarta: Sebuah Kajian Evaluasi Kualitas Visual. *Jurnal Infrastruktur*, 5(1), 45 - 50. <https://doi.org/10.35814/infrastruktur.v5i1.617>
- Wanda, I. B. K. dan Pangestuti E. (2018). Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 55 (3). 83-91.
- Wardiningsih S., Syahadat R.M., Putra P.T., Purwati R., Hasibuan M.S. (2017). *Konsep Perencanaan Tata Hijau Lanskap Sempadan Setu Mangga Bolong Sebagai Area Konservasi Tumbuhan Bernilai Ekologis dan Budaya*. *Jurnal Arsitektur*. 16 (2). 135-144.
- Yulianti S.D., Adriani H., dan Syahadat R.M. (2020). Evaluasi Daya Tarik Wisata di Kebun Raya Cibodas dalam Sudut Pandang Kualitas Visual. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 12 (1), 33-40. <https://doi.org/10.29244/jli.v12i1.32578>